

DESAIN PRODUK BORDIR DI KECAMATAN PANDAAN PASURUAN

Yuhri Inang Prihatina
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil studi deskriptif terhadap produk bordir di Kecamatan Pandaan Pasuruan. Pengrajin bordir di Pandaan pada mulanya merupakan pembordir yang menerima order dari pengrajin bordir Bangil. Saat ini terdapat tiga pengrajin bordir yang secara mandiri membuat produk bordir baik itu produk jual maupun pesanan. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana desain produk bordir Pandaan ditinjau dari motif, kombinasi warna, dan teknik bordir. Metode yang digunakan adalah metode survey dan teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data permasalahan penelitian pada tiga pengrajin bordir. Hasil yang diperoleh adalah sebagian besar motif bordir di Pandaan adalah motif alami bentuk flora yaitu bunga dan daun pada penerapan berbagai produk seperti kebaya, blus dan mukena. Warna bordir yang banyak digunakan adalah warna monokromatik yaitu penggunaan kombinasi satu warna dengan intensitas berbeda seperti warna kain biru menggunakan benang bordir kombinasi biru muda sampai biru tua. warna analog juga banyak ditemui, yaitu penggunaan warna yang bersebelahan dalam lingkaran warna seperti warna biru-hijau, merah-merah muda, hijau-coklat. Teknik bordir sebagian besar merupakan variasi dari setik dasar terutama loncat dan esek. Variasi setik loncat horizontal, vertikal, berhimpit. Variasi setik esek banyak ditemui menggunakan gradasi warna. Sedangkan setik lurus dan pasir muncul sebagai motif pelengkap.

Kata kunci: motif bordir, kombinasi warna, teknik bordir

PENDAHULUAN

Pandaan merupakan kota kecamatan di Kabupaten Pasuruan yang memiliki potensi sebagai daerah tujuan wisata. Letaknya sangat strategis karena berada ditengah-tengah jalur Malang-Surabaya juga terdapat jalur yang menghubungkan Pandaan dengan kota Bangil. Bangil merupakan kota penghasil bordir yang sangat dikenal dengan berbagai produknya mulai dari mukena, kain-kain bordir, dan busana muslim. Pengrajin bordir Bangil tersebar

hingga wilayah Pandaan. Hal ini menyebabkan terdapat beberapa kelompok masyarakat yang memiliki keterampilan sebagai pengrajin bordir di Pandaan. Sebagian dari pengrajin mengerjakan pesanan atau menjadi pembordir lepas yang mengerjakan order dari pengrajin bordir Bangil.

Pada tahun tahun 2007-2008 jalur transportasi Surabaya-Bangil mengalami kemacetan yang luar biasa akibat bencana lumpur Lapindo hal ini menyebabkan naiknya biaya produksi dan keterlambatan pengiriman produk ke pasar utama pembeli dan pedagang di sejumlah pasar grosir di Surabaya. Asosiasi Pengusaha Bordir (Aspendir) Bangil yang awalnya berjumlah 110 pengusaha, mengalami penurunan omzet hingga 75 persen, dan yang mampu bertahan kini hanya tinggal 60 persennya saja (wordpress.com). Dampak negatif tersebut dirasakan oleh sebagian besar pengrajin kecil yang tersebar hingga wilayah kecamatan Pandaan sebagai pembordir lepas. Bahkan sebagian besar tidak lagi menerima order dari Bangil dan hanya saat menjelang lebaran saja pengrajin bordir Pandaan mendapat pesanan yang meningkat, dan beralih bekerja di pabrik atau bertani.

Pada observasi awal diperoleh data bahwa saat ini terdapat tiga pengrajin bordir di Pandaan yang secara konsisten menjalankan usaha bordir. Produk bordir yang dihasilkan diantaranya adalah kebaya, basana muslim, kain bordir dan pesanan-pesanan dari penjahit-penjahit yang tersebut diwilayah Pandaan. Desain produk bordir di Pandaan secara umum tidak terlihat desain yang khas, sebagian besar masih dipengaruhi oleh desain bordir Bangil yaitu flora dan variasinya. Pengamatan desain produk bordir Pandaan difokuskan pada tiga bagian yaitu motif bordir, penerapan kombinasi warna bordir, dan teknik bordir.

Desain berasal dari beberapa serapan bahasa, yaitu kata "designo" (Itali) yang secara gramatikal berarti gambar dan bermakna *to make preliminary*

sketches of, to plan and carry out, and to form in the mind. Desain juga berasal dari bahasa Latin "*designare*" yang berarti *the arrangement of parts, details, form, color, etc so as to produce an artistic unit and a plan, scheme, a project* (<http://id.wikipedia.org/wiki/Desain>). Jadi dapat disimpulkan desain adalah proses untuk membuat dan menciptakan obyek/ produk baru.

Kata desain digunakan untuk menyebut hasil akhir dari sebuah proses kreatif, baik itu berwujud sebuah rencana, proposal, atau berbentuk obyek nyata. Proses desain pada umumnya memperhitungkan aspek fungsi, estetika dan berbagai macam aspek lainnya, yang biasanya datanya didapatkan dari riset, pemikiran, *brainstorming*, maupun dari desain yang sudah ada sebelumnya termasuk diantaranya seni bordir. Bordir merupakan suatu teknik menghias kain yang memadukan dekorasi sulaman pada kain. Bordir pada dasarnya sama dengan sulam bedanya sulam dikerjakan dengan tangan sedangkan bordir dikerjakan dengan mesin bordir khusus (Yayasan Harapan Kita/ BP3 TMII, 1995: 56-57). Keindahan hasil bordir terletak pada desain dan komposisi warna benang. Biasanya bordir juga dipadukan teknik hias yang lain seperti novelty payet, lekapan, sulam pita

Bordir yang bagus dan indah merupakan perpaduan antara motif, kombinasi warna, dan teknik bordir yang sesuai yaitu motif bordir, kombinasi warna bordir, dan teknik bordir yang sesuai. Menurut Suhersono (2011: 49-50) motif dasar desain bordir, diantaranya adalah 1). Motif Alami (*natural forms*) merupakan perwujudan benda-benda di alam, seperti flora, fauna, bulan, bintang, matahari, gunung, manusia dll 2). Motif Dekoratif (*decorative forms*) yaitu motif diolah secara imajinatif dan khayalan sehingga menjadi bentuk yang diindahakan 3). Motif Geometris (*geometric forms*) yaitu motif yang didasarkan pada bentuk dalam elemen geometris yaitu persegi, elips, lingkaran, segitiga tiga dll 4). Motif Abstrak (*abstract forms*) yaitu imajinasi

bebas yang terinspirasi dari berbagai bentuk motif atau sekitar kita namun diolah bentuknya menjadi bentuk baru yang tidak berhubungan dengan bentuk kasat mata.

Kombinasi warna yang diterapkan pada desain bordir secara umum mengacu pada tiga kelompok, yaitu: 1). Warna Monokromatik yaitu kombinasi satu warna dengan intensitas yang berbeda dan berasal dari satu warna saja namun memiliki perbedaan nilai dan intensitas (Darmaprawira, 2002: 71) 2). Warna Analog yaitu kombinasi warna bersebelahan dalam lingkaran warna sering juga disebut senada atau selaras. Warna analog adalah rentangan dari K (kuning), MJ (merah jingga), H (hijau) dan BH (biru hijau). Komposisi warna analog biasanya selaras atau harmonis dan tidak membosankan. Warna Komplementer (kontras) yaitu warna yang kontras berlawanan dalam lingkaran warna disebut juga warna kontras

Bordir memiliki beberapa teknik dasar yang dapat dikembangkan menjadi berbagai variasi teknik. Yang merupakan teknik dasar bordir adalah: 1). Setik bordir lurus yaitu teknik bordir menyerupai setik jahit biasa lurus mengikuti bentuk garis sesuai motif. 2). Setik bordir esek/keset yaitu setik lurus dengan membuat loncatan secara stabil berjajar dan beraturan biasanya mengisi bidang 3). Setik bordir pasir/lingkar yaitu setik bordir dengan bentuk melingkar seperti butiran-butiran halus atau kecil yang saling berhubungan sehingga memenuhi motif 4). Setik bordir loncat/*full*, digunakan untuk mengisi motif secara penuh dengan membuat susunan loncat, setikan ini dilakukan berulang-ulang dan rapat, agar terlihat rapi dan bagus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu metode untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur

dan sebagainya (Sugiono, 2011: 6). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Tiga permasalahan yang ditanyakan adalah motif bordir, penerapan kombinasi warna bordir, dan teknik bordir. Strategi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah (1). Mendata jumlah pengrajin yang masih eksis di wilayah Pandaan melalui pra observasi ke pengrajin bordir (2). Menyusun pedoman wawancara (3). Melaksanakan pengambilan data dengan menggunakan alat bantu kamera untuk dokumentasi gambar produk (4). analisis data (5). Penyusunan laporan.

Pengambilan data pada tiga pengrajin bordir yang ada di Pandaan, didasarkan pada konsistensi ketiga pembordir tersebut dalam menjalankan usahanya hingga saat ini. Pengrajin 1 adalah Ibu Julaikha yang menggeluti usahanya sejak 1983 beralamat Dusun Bangajang RT.03 RW.VII Desa Kebonwaris Kecamatan Pandaan, pengrajin 2 adalah Ibu Titis memulai usahanya sejak 1990 beralamat Dusun Bangajang RT.02 RW.VII Desa Kebonwaris Kecamatan Pandaan. Pengrajin 3 adalah Ibu Lilik Aida menjalankan usahanya sejak 1994 beralamat Jl. RA.Kartini RT.04 RW.02 Jogosari Pandaan

Hasil penelitian terhadap Pengrajin 1 Ibu Julaikah diperoleh data (1). Produk bordir 1 motif alami yaitu flora (bunga & daun) dengan kombinasi kerancang pada bagian ujung dan tepi kebaya. Ukuran motif kecil sampai sedang. Kombinasi warna analog pada kain dan benang bordir. Menggunakan kain warna krem kombinasi benang warna coklat muda, coklat tua dan hijau kecoklatan. Teknik bordir yang digunakan adalah setik loncat dan setik esek dengan kombinasi kerancang (2). Produk bordir 2 motif alami yaitu bentuk flora (bunga dan daun) yang dan kombinasi bentuk pada bagian ujung dan tepi kebaya). Ukuran motif kecil sampai sedang. Kombinasi warna monokromatik pada kain dan benang bordir. Menggunakan kain warna merah

muda kombinasi warna benang yang sama. Teknik bordir yang digunakan adalah variasi setik loncat dan bordir aplikasi tiga dimensi (3). Produk bordir 3 motif alami yaitu bentuk flora (bunga dan daun) yang dan kombinasi bentuk pada bagian ujung dan tepi kebaya). Ukuran motif kecil sampai sedang. Kombinasi warna monokromatik pada kain dan benang bordir. Menggunakan kain warna merah muda kombinasi warna benang yang sama. Teknik bordir yang digunakan adalah variasi setik loncat dan bordir aplikasi tiga dimensi. Motif geometris (bentuk segitiga, segi empat, dan variasinya bagian bawah/ tepi blus). Ukuran motif kecil sampai sedang. (4) Produk bordir 4 motif geometris (bentuk segitiga, segi empat, dan variasinya bagian bawah/ tepi blus). Ukuran motif kecil sampai sedang. Kombinasi warna monokromatik pada kain dan bordir. Menggunakan kain warna hijau kombinasi warna benang yang sama dengan intensitas yang lebih gelap. Teknik bordir yang digunakan adalah variasi setik loncat



Produk bordir 1



Produk bordir 2

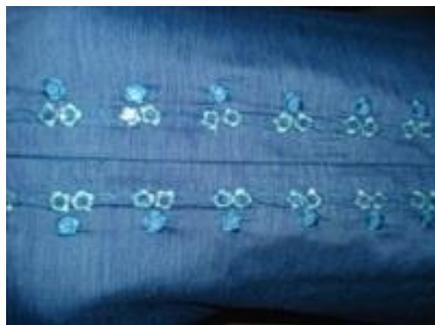


Produk bordir 3



Produk bordir 4

Produk bordir pengrajin 2 Ibu Titis diperoleh data (1). Produk bordir 5 motif alami yaitu bentuk flora (bunga dan daun) pada kombinasi kain polos pada bagian tepi blus batik) ukuran motif kecil. Kombinasi warna monokromatik pada kain dan benang bordir. Menggunakan kain warna coklat (polos) kombinasi warna benang yang sama dengan warna kain. Teknik bordir yang digunakan adalah setik loncat (2). Produk bordir 6 motif alami yaitu bentuk flora (bunga dan daun) pada bagian tepi blus dengan ukuran motif kecil. Kombinasi warna monokromatik pada kain dan benang bordir. Menggunakan kain warna biru kombinasi benang warna biru dengan intensitas warna yang berbeda dari tua hingga muda . Teknik bordir yang digunakan adalah variasi setik loncat (3). Produk bordir 7 motif alami yaitu bentuk flora (bunga dan daun) pada bagian tepi blus dengan ukuran motif kecil sampai sedang. Kombinasi warna monokromatik pada kain dan benang bordir. Menggunakan kain warna biru muda kombinasi benang warna biru, ungu, dan abu-abu. Teknik bordir yang digunakan adalah variasi setik loncat dan kerancang (4) Produk bordir 8 motif alami yaitu bentuk flora (bunga dan daun) pada bagian tepi blus dengan ukuran motif kecil sampai sedang. Kombinasi warna analog pada kain dan benang bordir. Menggunakan kain warna broken white kombinasi benang warna kuning kecoklatan. Teknik bordir yang digunakan adalah variasi setik loncat dan esek.



Produk bordir 5



Produk bordir 6



Produk bordir 7



Produk bordir 8

Produk bordir pengrajin 3 Ibu Lilik Aida diperoleh data (1). Produk bordir 9 motif alami yaitu bentuk flora (bunga dan daun) bagian depan blus. Ukuran motif kecil. Kombinasi warna monokromatik pada kain dan benang bordir. Menggunakan kain warna hitam kombinasi benang warna abu-abu dengan intensitas warna yang berbeda dari tua hingga muda. Teknik bordir yang digunakan adalah variasi setik loncat. (2). Produk bordir 10 motif alami yaitu bentuk flora (bunga) yang disederhanakan dan kombinasi bentuk pilin/spiral pada bagian ujung dan tepi kebaya). Ukuran motif kecil sampai sedang. Kombinasi warna analog pada kain dan benang bordir. Menggunakan kain warna putih kombinasi warna benang abu-abu dengan intensitas warna yang berbeda, dari abu-abu muda sampai tua. Teknik bordir yang digunakan adalah variasi setik loncat dan kerancang (3). Produk bordir 11 motif alami yaitu bentuk flora (bunga dan daun) pada bagian depan gamis. Ukuran motif kecil sampai sedang. Kombinasi warna monokromatik pada kain dan benang bordir. Menggunakan kain warna merah tua kombinasi warna benang merah muda dan hijau muda (komplementer). Teknik bordir yang digunakan adalah variasi setik loncat (4) Produk bordir 12 motif alami yaitu bentuk flora (bunga dan daun) bagian depan blus. Ukuran motif kecil. Kombinasi warna monokromatik pada kain dan benang bordir. Menggunakan kain warna krem kombinasi

benang warna merah dan krem sama dengan warna kain. Teknik bordir yang digunakan adalah variasi setik loncat dan esek.



Produk bordir 9



Produk bordir 10



Produk bordir 11



Produk bordir 12

Berdasarkan analisis data produk bordir secara keseluruhan adalah motif alami bentuk flora yaitu bunga dan daun pada penerapan berbagai produk seperti kebaya, blus dan mukena. Bentuk alami lain seperti yang sering dibuat seperti kupu, capung, tawon. Motif dekoratif seperti bentuk pilin dan spiral namun masih sederhana sedangkan motif geometris seperti bentuk kotak, bulat, segitiga ada namun hanya ditemui di bordir bu Julaikha (order dari pengusaha bordir). Pada saat observasi dilaksanakan motif abstrak tidak ditemui namun menurut informasi ketiga motif abstrak pernah dibuat namun sangat jarang.

Sebagian besar warna bordir yang digunakan di Pandaan adalah warna monokromatik yaitu penggunaan kombinasi satu warna dengan intensitas

berbeda seperti warna kain biru menggunakan benang bordir kombinasi biru muda sampai biru tua. warna analog juga banyak ditemui, pembordir di Pandaan biasa menggunakan istilah “warna senada” yaitu penggunaan warna yang bersebelahan dalam lingkaran warna seperti warna biru-hijau, merah-merah muda, hijau-coklat.

Teknik bordir yang digunakan merupakan variasi dari setik dasar terutama loncat dan esek. Variasi setik loncat horizontal, vertikal, berhimpit. Variasi setik esek banyak muncul dalam gradasi warna. Sedangkan setik lurus dan pasir muncul sebagai motif isen atau pelengkap saja. Teknik bordir kerancang juga banyak digunakan terutama untuk kebaya dan mukena. Selain itu juga bordir aplikasi dua dimensi dan tiga dimensi dalam bentuk mawar, dan teratai pada blus, kebaya, gamis, dan mukena.

SIMPULAN

Di Pandaan terdapat tiga pengrajin yang secara konsisten memproduksi produk bordir pada berbagai produk seperti mukena, kebaya, blus, dan kain bordir. Sebagian besar motif bordir di Pandaan adalah motif alami bentuk flora yaitu bunga. Motif geometris dan dekoratif sangat sedikit ditemui hanya terdapat satu atau dua produk saja pada pengrajin Ibu Julaikah dan Ibu Lilik Aida . Sedangkan motif abstrak ditemui sama sekali. Warna bordir yang banyak digunakan adalah warna monokromatik yaitu penggunaan kombinasi satu warna dengan intensitas berbeda seperti warna kain biru menggunakan benang bordir kombinasi biru muda sampai biru tua. warna analog juga banyak ditemui, pembordir di Pandaan biasa menggunakan istilah “warna senada” yaitu penggunaan warna yang bersebelahan dalam lingkaran warna seperti warna biru-hijau, merah-merah muda, hijau-coklat. Kombinasi warna komplementar atau kontras jarang digunakan. Teknik bordir yang digunakan

sebagian besar merupakan variasi dari setik dasar terutama loncat dan esek. Variasi setik loncat horizontal, vertikal, berhimpit. Variasi setik esek banyak ditemui dalam gradasi warna. Sedangkan setik lurus dan pasir muncul sebagai motif pelengkap.

REFERENSI

- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Penerbit ITB: Bandung
- Gustami, SP, 2004, *Proses Penciptaan Seni kriya “Untaian metodologis”*, BP ISI Yogyakarta, Yoyakarta
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta: Bandung
- Suhersono, Hery, 2011, *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis Transformasi Seni kriya ke Seni Lukis*, Dian Rakyat, Jakarta
- Suhersono, Hery, 2006, *Desain Bordir Motif Flora dan Dekoratif*, 2004, Dian Rakyat: Jakarta
- Syahrul, Kriswati, 2006, *Seni Bordir Pedoman Praktis Untuk Pemula*, 2010, penerbit Humaniora: Bandung
- Toekio, Soegeng M, 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*, Angkasa: Bandung
- Yayasan Harapan Kita/ BP3 TMII, 1995. *Indonesia Indah, Kain-kain Non tenun Indonesia*, Perum Percetakan Republik Indonesia: Jakarta
- <http://wikipedia.org/wiki>, *Desain*, diakses 14 februari 2012